

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut H.A.R. Tilaar

Anderson Ndolu, Maya Malau, Novida Dwici Yuanri Manik, Iswahyudi
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²³⁴
Email: dwicimanik@moriah.ac.id

Submitted: 8 June 2022 Accepted: 16 October 2022 Published: 27 October 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Christian religious education has a goal, namely, to enable people to live as Christians, namely, to live according to the Christian faith. The role of Christian religious educators is to lead people out of darkness into the Kingdom of God in Jesus. In the scriptures we find a vision of God's own plan for all mankind and creation, greetings to which Jesus the great teacher teaches His good news. It is hoped that Christian religious education teachers can carry out their duties with a sense of responsibility in accordance with educational goals and create a generation that has noble character, is responsible and has the character of Christ. The role of this Christian religious education teacher also raises a big theme in character education written by the nation's educator H.A.R. Tilaar who provides character education to strengthen the character of local culture. The purpose of this study was to determine the extent of the role of Christian religious education teachers in shaping the character of students according to H.A.R. Tilaar. Christian teachers form good characters to live in God. Living in God is not just an outward appearance, but living in God through living characters, works and thoughts that lead to God's words. The implication of a character who loves God is directly related to the character-building role of Christian education.

Keywords:

role of teacher, christian religious education, h.a.r. tilaar, character education

ABSTRAK

Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan yaitu untuk memungkinkan orang-orang hidup sebagai umat Kristen, yakni hidup sesuai iman Kristen. Peran pendidik agama Kristen adalah untuk menuntun orang-orang keluar dari kegelapan menuju Kerajaan Allah di dalam Yesus. Dalam kitab suci kita mendapatkan visi rencana Allah sendiri bagi seluruh manusia dan ciptaan, salam kesinambungannya Yesus sang guru agung mengajarkan kabar baik-Nya. Diharapkan guru pendidikan agama Kristen mampu melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggungjawab dan memiliki karakter Kristus. Peran guru pendidikan agama Kristen ini juga mengangkat tema besar dalam pendidikan karakter yang dituliskan oleh pendidik bangsa H.A.R. Tilaar yang memberikan pendidikan karakter menguatkan karakter budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik menurut H.A.R. Tilaar. Guru Kristen membentuk karakter yang baik untuk hidup dalam Tuhan. Hidup dalam Tuhan bukan hanya sekadar

penampakan luar, tetapi hidup dalam Tuhan melalui karakter hidup, karya serta pemikiran yang mengarah pada firman Tuhan. Implikasi dari karakter yang mengasihi Tuhan secara langsung terkait pada peran membangun karakter dari pendidikan Kristen.

Kata kunci:

peran guru, pendidikan agama kristen, pendidikan karakter, h.a.r. tilaar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat di mana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan dan hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai profesi.¹ Pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan ilmu tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga aspek social yang tercemin melalui sikap peserta didik baik dalam menjalin hubungan dalam interaksi antar peserta didik dengan sekolah, dan peserta didik dengan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, maka ilmu sosial sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya.² Dengan cara ini Pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang *educated* dan *civilized*; manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan (kegoncangan).

Pendidikan agama Kristen adalah usaha sengaja gereja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaannya untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan Gereja, supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja masyarakat, dan dunia alam. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengembangkan seluru potensi (kemampuan) anak didik (baik anak-anak maupun dewasa) kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai

¹ Mohammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, Wan Ridman Husen, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 4.

² Dani Nur Saputra, Jumadi, Abdul Kholil, Susanti Faipri Selegi, Murjainah Agus, Agung Setia, Kelly Sinaga, Ahmad Farisi, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 3-4.

dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab.³ Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengejaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya.⁴ Oleh karena itu guru pendidikan agama Kristen bukan sekedar memberikan bimbingan dan pengajaran dalam bidang pendidikan agama Kristen kepada peserta didik, namun tujuan yang hendak di capai oleh guru yaitu untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, serta tindakan sesuai dengan kesaksian yang ada dalam Alkitab dan di aplikasikan kedalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kopetensinya intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat megambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna.⁵ Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, dalam hal ini tahap penelitian, peneliti menentukan topik, kemudian melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori yang sedang dipelajari. Selanjutnya, mengidentifikasi teori secara sistematis, menemukan literatur, menganalisis dokumen yang berisi informasi yang berkaitan dengan topik. Penelitian ini menggunakan analisis dengan sarana analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi atau mengelompokkan data, kemudian menganalisis, dan menginterpretasikannya sesuai dengan konteksnya.

³ Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020), 5.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 125.

⁵ Aisya M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 13.

PEMBAHASAN

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Hal itu sangat penting beralasan karena, seperti dikemukakan oleh Prof. Brian Hill, gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada.⁶ Guru agama Kristen adalah salah satu komponen penting dalam membentuk karakter anak-anak melalui pembelajaran di kelas. Dalam Surat Roma Paulus sangat tegas “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Roma 12:1-2. Guru Agama Kristen harus mampu membimbing, menasihati dan mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar, agar anak-anak ini tidak salah dalam bergaul dan juga dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sebaliknya dengan kemajuan teknologi nilai-nilai agama tetap terjaga sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus Kristus sebagai guru yang agung. Sebagai guru yang mengajar di bidang PAK, harus mampu menjadi garam dan terang dunia (Mat 5:13-16). Wijanarko mengatakan: “Keteladanan membuat pelajaran, ajaran, aturan menjadi real, mudah dimengerti karena ada contohnya.”⁷

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Untuk menjadi pendidik Kristen, ada persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan pendidik umum tentu tidak sama dengan pendidik Kristen. Persyaratan pendidik umum harus dimiliki pendidik Kristen, tetapi persyaratan yang dimiliki pendidik Kristen tidak dimiliki pendidik umum. Persyaratan yang dimiliki pendidik Kristen dan tidak dimiliki pendidik umum adalah mengenai kerohanian, serta persyaratan iman Kristen. Supaya dapat mengajar dengan lebih efektif, seorang pendidik harus memiliki persyaratan secara profesional dan persyaratan rohani. Persyaratan secara profesional meliputi keteladanan (menguasai hal yang dikerjakan), layanan yang khas (manfaatnya lebih nyata), serta diakui masyarakat dan pemerintah. Sedangkan persyaratan rohani seorang guru Kristen antara lain: lahir baru, dewasa

⁶ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 65.

⁷ Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Nilai Hidup Integritas Karakter*, (Jakarta: Suara Pemulihan, 2008), 45.

rohani, serta berpegang pada Alkitab sebagai sumber utama pengajarannya. Dengan demikian, seorang pendidik (guru) Kristen harus memiliki keseimbangan antara persyaratan profesional dan persyaratan rohani.⁸

Tuhan mempercayakan guru untuk mendidik dan mengajarkan sesuai dengan karunia dari Tuhan kepada mereka guru-guru. Guru juga merupakan unsur manusiawi yang berada dalam dunia pendidikan.⁹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen: Guru merupakan pendidik profesional, tugas utamanya yaitu mengarahkan, melatih, mendidik, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik pada pendidikan yang formal, pendidikan dasar dan juga pendidikan menengah. Ada pun beberapa peran guru PAK antara lain, sebagai sahabat bagi naradidiknya. Relasi yang terjalin antara guru dan naradidik merupakan hubungan pribadi yang mengasahi, memelihara, menolong, dan mengembangkan, sehingga ke duanya dapat bertumbuh bersama. Artinya, baik naradidik atau pun guru sama-sama mengalami pertumbuhan di dalam Yesus Kristus, baik secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional.¹⁰

Pengajaran PAK akan jauh lebih efektif jika guru juga berperan sebagai seorang penerjemah, artinya guru berperan sebagai penolong untuk memfasilitasi agar para naradidik saling berkomunikasi, selain itu guru juga seharusnya tahu dunia naradidik yang dihadapi.¹¹ Seorang guru juga berperan sebagai penulis rencana pengajaran. Maksudnya guru perlu memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pengajaran yang dibuat dengan kurikulum yang ada, sehingga cocok untuk disampaikan secara khusus kepada naradidik. Seorang guru seharusnya tidak berhenti untuk belajar.¹² Guru harus menanamkan karakter yang diharapkan oleh semua orang, yaitu karakter yang baik. Menanamkan karakter yang baik akan meminimalisir atau bahkan mencegah karakter yang buruk. Melalui peran guru Kristen dalam pembentukan

⁸ Edim Bahabol and Youke Singal, "Education for Life Based on Christian Teacher Competence in Indonesia," *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 62–85, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.

⁹ Yusak Tanasyah et al., "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i2.126>.

¹⁰ Howard Hendricks, *The 7 Laws of The Teacher*, (Atlanta: Walk Through The Bible Ministries, 1987), 37.

¹¹ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

¹² Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, (Indonesia: Buku Rohani Andi, 2018), 40-42.

karakter, siswa akan ditransformasi dari akal budi dan kelahiran kembali secara spiritual untuk menjadi ciptaan yang baru dengan sifat-sifat Tuhan sebagai pusat eksistensi.¹³

Peranan guru sangatlah unik dan juga kompleks, selain sebagai pembimbing guru juga sebagai pengajar yang mengarahkan siswa ke kehidupan yang baik dan membimbing juga para siswa untuk mencapai cita-cita mereka.¹⁴ Sesungguhnya tugas guru di sekolah lebih dari membangun kemampuan kognitif. Sepatutnya guru ikut membantu anak didiknya dalam pertumbuhan dimensi afektif dan kepribadian. Pembentukan watak dan karakter anak juga merupakan tugas dan panggilan sekolah. Sekolah bukan hanya tempat guru mengajar (memberi instruksi) tetapi juga wadah untuk berperan sebagai pendidik. Guru tidak boleh membatasi dirinya hanya peduli dengan urusan transfer pengetahuan dan peningkatan mutu keterampilan anak didiknya. Untuk itu guru harus terampil dalam menjelaskan, menerangkan, dan membangkitkan rasa ingin tahu (*curiositas*). Kerap tugasnya juga mencakup sebagai pelatih (*trainer*) demi pembentukan keterampilan anak didik. Sedangkan educator tugasnya termasuk membimbing, menuntun, memperkaya, mengasuh anak didik dalam moral dan etika.¹⁵

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁶ Dalam Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemaku Pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam penyelenggaraan

¹³ George R. Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, trans. Clara E. Citraningtyas (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009), 150 .

¹⁴ Telaumbanua, Arozatulo, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa*, (*Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018), 222.

¹⁵ Rusman, *Model Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁶ Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 30, 2021): 73–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.

pendidikan harus berkarakter.¹⁷ Begitu pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah kehidupan kita, sehingga dalam lingkup pendidikan harus memahami pentingnya pembentukan karakter dalam diri peserta didik.

Pendidikan Kristen dalam Membangun Karakter Anak

Peserta didik bisa mendapatkan pendidikan sekaligus pembelajaran di sekolah. Peserta didik akan diarahkan bagaimana cara bertindak dengan baik di dalam masyarakat. Secara kompleks pembelajaran dapat mengarahkan agar seseorang dapat bertingkah laku serta memiliki kepribadian yang baik. Dunia pendidikan PAK memiliki tujuan memberikan pemahaman tentang siapa itu Yesus serta dapat membentuk pertumbuhan karakter dan kerohanian karena ke dua hal tersebut merupakan kesatuan dalam materi PAK.¹⁸ Pendidikan Kristen memiliki bobot yang jauh lebih dalam daripada pendidikan sekuler atau pendidikan secara umum. Rasul Petrus memberikan definisi mengenai warga negara kerajaan sorga dalam 1 Petrus 2:9-10: "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besardari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Kamu yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan."¹⁹

Sistem pendidikan Kristen membukakan pengertian pengetahuan akan Allah karena Tuhan sendiri yang membukakan diri-Nya kepada orang-orang yang dikasihinya melalui Alkitab.²⁰ Esensi dari pendidikan Kristen adalah berusaha membawa orang-orang berdosa ini keluar dari dosa, dari kegelapan dosanya, dari perbudakan dagingnya, yang memimpin manusia kepada kematian, menuju kepada terang Allah yang kekal, dan menuju kepada kebebasan dari dosa, menuju kepada Roh yang memimpin mereka kepada kehidupan yang kekal. Akhirnya orang-orang yang dulunya adalah pendosa-

¹⁷ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12-13.

¹⁸ Ardianto Lahagu, *Peran pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Pertama*, OSF Preprints, (22 Januari 2021), 125.

¹⁹ E.G. Homrighausen; I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

²⁰ Yan Suhendra and Susanti Embong Bulan, "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22, 2021): 51-71, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.

pendosa, kini dapat menjadi orang-orang yang suci di hadapan Tuhan. Inilah pendidikan Kristen.

Pendidikan Kristen melampaui pengertian dari pendidikan di dunia. Implikasinya sangat besar jika kita memahami tentang hal ini karena kalau kita memahami bahwa pendidikan Kristen bersifat kekal, maka kita tidak lagi mengerjakan pendidikan Kristen dengan tujuan duniawi. Kita tidak lagi mengerjakan pendidikan Kristen dengan maksud untuk menekankan suatu tendensi atau kecenderungan supaya kita menjadi manusia yang mencapai kekayaan duniawi.

Sebagai Pendidik Kristen, kita tidak bisa mengadopsi pendidikan dunia untuk menjalankan pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen jauh lebih mulia dari pendidikan dunia. Pendidikan Kristen memiliki suatu sistem di mana kita sebagai pendidik-pendidik Kristen memiliki tujuan, atau target pencapaian, yaitu transformasi total dari orang-orang berdosa sehingga mereka boleh menjadi orang-orang kudus dari Allah.²¹ Di dalam PAK, orang-orang dididik untuk bukan hanya menjadi warga negara yang baik dari satu negara, tetapi juga orang-orang Kristen ini dididik untuk menjadi warga negara sorga. Orang-orang Kristen ini dididik di dalam suatu kerajaan di mana Tuhan sendiri adalah rajanya.²²

Implikasi Konsep Pemikiran H.A.R Tilaar Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya.²³ Tilaar menyatakan bahwa pendidikan mempunyai dua dimensi yang saling bertautan, yaitu pendidikan sebagai suatu proses. *Pertama* pendidikan sebagai suatu hak asasi manusia berarti bahwa manusia tanpa pendidikan tidak dapat mewujudkan kemanusiaannya. Namun ia hanya menjadi manusia apabila berada di dalam hubungan dengan sesamanya. *Kedua* pendidikan sebagai suatu proses berarti bahwa menjadi manusia tidak akan terjadi apabila tidak ada proses kemanusiaan dalam kebersamaan dengan sesama manusia, karena menjadi manusia tidak dapat dengan sendirinya.²⁴ Menurut Tilaar, salah satu

²¹ Yusak Tanasyah and Antonius Missa, "Makna Teologis Dan Aplikasi Dari Strategi Pembelajaran Yahudi Untuk Pendidikan Agama Kristen Masa Kini," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 83–96, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.28>.

²² Ferry Yang, *Pendidikan Kristen*, (Surabaya: Momentum, 2018), 6-11.

²³ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 3.

²⁴ H.A.R. Tilaar, Jimmi Ph. Paat dan Lody Paat, *Pedagogik Kritis; Perkembangan, Subtansi Dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 13.

ekses dari kondisi Indonesia saat ini yang berada pada era transformasi sosial menghadapi era modern dan globalisasi. Saat ini kita melihat telah terjadi dekadensi moral di kalangan remaja di segala kelas. Kita melihat bahwa generasi muda kelas menengah yang dapat kita sebut sebagai kaum terpelajar, saat ini dapat dikatakan dalam kondisi yang memprihatinkan. Tindakan bullying, korupsi, kekerasan, anarki dan radikalisme hampir dapat dijumpai setiap hari. Dan ini terjadi hampir di seluruh kota di Indonesia.²⁵ Pendidikan karakter yang di cadangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dirasa sebagai suatu gabrakan yang baik. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan, bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar Pendidikan. Kebudayaan yang menjadi alas pendidikan tersebut haruslah bersifat kebangsaan. Kebudayaan yang di maksud di sini adalah kebudayaan yang rill, yaitu budaya yang hidup di dalam masyarakat kebangsaan Indonesia. Pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi fokus perhatian sebagai respons atas berbagai persoalan bangsa, terutama masalah moral, seperti korupsi, kekerasan, perkelahian antar pelajar, bentrok antar etnis, dan perilaku seks bebas. Salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam masa transformasi social menghadapi era globalisasi.²⁶ Berangkat dari semakin menurunnya etika dan moral para pelajar ataupun lulusan Pendidikan formal menjadi dasar untuk diberlakukannya pendidikan karakter. Memang saat ini apabila kita melihat kondisi para pelajar di Indonesia mayoritasnya kurang memiliki karakter sebagai bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Guru Kristen membentuk karakter yang baik untuk hidup dalam Tuhan. Hidup dalam Tuhan bukan hanya sekadar penampakan luar, tetapi hidup dalam Tuhan melalui karakter hidup, karya serta pemikiran yang mengarah pada firman Tuhan. Implikasi dari karakter yang mengasihi Tuhan secara langsung terkait pada peran membangun karakter dari pendidikan Kristen. Siswa harus memiliki teladan untuk memiliki karakter, yaitu melalui gurunya. Tilaar menjelaskan bahwa bukan hanya siswa yang dituntut untuk berkarakter, tetapi guru juga harus mampu mencerminkan karakter yang baik. Melalui pembentukan karakter, siswa tidak hanya menjadi lebih baik, tetapi

²⁵ Muhammad Sulhan. "Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi." *Jurnal Visipena* 9, no.1 (Juni 2018): 159-160.

²⁶ Samrin. "Pendidikan Karakter (sebuah Pendidikan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no.1 (Januari-Juni 2016): 122.

siswa mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungan masyarakat dan untuk sesamanya. Karakter yang akan dikembangkan adalah karakter Ilahi yaitu Kristus sebagai panutan yang unggul. Membentuk karakter Ilahi untuk hidup layak di hadapannya dan berkenan kepada-Nya dalam segala hal dan memberi buah dalam pekerjaan yang baik serta bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah (Kol. 1:10).

REFERENSI

- Ali, Aisya M., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Bahabol, Edim, and Youke Singal. "Education for Life Based on Christian Teacher Competence in Indonesia." *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 62–85.
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.
- Banu, Sriwadi, and Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 30, 2021): 73–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.
- E.G. Homrighausen; I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Hendricks, Howard, *The 7 Laws of The Teacher*, Atlanta: Walk Through The Bible Ministries, 1987.
- Homrighausen, E.G., I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Knight, George R. *Filsafat Dan Pendidikan*, trans. Clara E. Citraningtyas (Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press, 2009).
- Lahagu, Ardianto, *Peran pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Pertama*, OSF Preprints, (22 Januari 2021
- Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, Wan Ridman Husen, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.

- Rusman. *Model Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saputra, Dani Nur, Jumadi, Abdul Kholil, Susanti Faipri Selegi, Murjainah Agus, Agung Setia, Kelly Sinaga, Ahmad Farisi, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (sebuah Pendidikan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no.1 (Januari-Juni 2016).
- Sidjabat, B.S., *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020
- Suhendra, Yan, and Susanti Embong Bulan. "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22, 2021): 51–71. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.
- Sukiyat, H. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sulhan. Muhammad. "Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi." *Jurnal Visipena* 9, no.1 (Juni 2018): 159-160.
- Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Tanasyah, Yusak, and Antonius Missa. "Makna Teologis Dan Aplikasi Dari Strategi Pembelajaran Yahudi Untuk Pendidikan Agama Kristen Masa Kini." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 83–96. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.28>.
- Tanasyah, Yusak, Alisaid Prawiro Negoro, Bobby Kurnia Putrawan, Ester Agustini Tandana, and Robby Robert Repi. "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i2.126>.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Tilaar, H.A.R., Jimmi Ph. Paat dan Lody Paat, *Pedagogik Kritis; Perkembangan, Subtansi Dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Telaumbanua, Arozatulo, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa*, (*Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018), 219-231, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>).

Wijanarko, Jarot, *Mendidik Anak Nilai Hidup Integritas Karakter*, Jakarta: Suara Pemulihan, 2008.

Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*, Surabaya: Momentum, 2018.